

GENIUS LOCI DAN PERSEPSI PADA PEMUKIMAN HINDU DUSUN SAWUN DESA JEDONG KECAMATAN WAGIR MALANG

by Lalu Mulyadi

Submission date: 18-Jan-2018 08:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 903783247

File name: 2._Jurnal_Wagir_SEMNAS_FTSP_2010.doc (1.09M)

Word count: 1816

Character count: 11399

GENIUS LOCI DAN PERSEPSI PADA PEMUKIMAN HINDU DUSUN SAWUN DESA JEDONG KECAMATAN WAGIR MALANG

Oleh:

Achmad Taufani Irawan dan Lalu Mulyadi

Mahasiswa S2 Jurusan Arsitektur Lingkungan Binaan

Program Pascasarjana Universitas Brawijaya

e-mail: a.taufani.i@google.com

ABSTRAK

Fungsi ruang dalam rumah penduduk penganut agama Hindu yaitu selain menampung aktivitas kebutuhan hidup seperti: tidur, makan, istirahat juga untuk menampung kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan psikologis, seperti melaks¹akan upacara keagamaan dan adat. Dengan demikian ruang dalam rumah sebagai perwujudan budaya sangat kuat dengan landasan filosofi yang berakar dari agama Hindu tersebut.

Seperti halnya pada pemukiman hindu pada Dusun Sawun Desa Jedong Kecamatan Wagir Malang. Pada dusun ini terdapat Pura milik dari penduduk dusun sawun yang bernama "Pura Ukir Rahtau Luhur". Pola penataan ruang pada Pura tersebut mengacu pada ajaran agama Hindu, sehingga hal tersebut seperti juga memberikan efek terhadap pola hunian dan pemukiman di sekitarnya.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengkaji beberapa sumber ilmiah, berupa jurnal-jurnal ilmiah, buku, foto dokumentasi pribadi dan wawancara serta peta mental penduduk. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang Genius Loci dan Persepsi (peta mental) di Dusun Sawun Desa Jedong Kecamatan Wagir Malang

Berdasarkan Hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil Persepsi (peta mental) pada sampel penelitian tersebut adalah tergolong peta mental lengkap dan peta mental segmen. Kemudian Genius Loci yang terdapat pada pemukiman Hindu dusun Sawun Kecamatan Wagir kabupaten Malang adalah "Pura Ukir Rahtau Luhur" dan candi bentar yang terdapat pada masing-masing hunian penduduk hindu yang telah menjadi cirri khas daerah tersebut.

Kata Kunci : *Pemukiman, Genius Loci, Persepsi*

1. PENDAHULUAN

Wagir adalah salah satu kecamatan di kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, agama yang berkembang di kecamatan ini antara lain Islam, Kristen dan Hindu. Kecamatan ini terdiri dari 12 beberapa desa yaitu: 1) Bedalisodo, 2) Gondowangi, 3) Jedong, 4) Mendalawangi, 5) Pandanlandung, 6) Pandanrejo, 7) Parangargo, 8) Petungsewu, 9) Sidorahayu, 10) Sitirejo, 11) Sukodadi dan 12) Sumberuko (wapedia.com : 2010).

Manusia dan alam semesta adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, begitu pula dengan arsitekturnya. Seperti halnya Pada beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Wagir tersebut beberapa diantaranya masing-masing memiliki Pura tersendiri, Pura tersebut merupakan tempat peribadatan bagi penduduk agama hindu di daerah setempat.

Kemudian pada daerah pemukiman di sekitar Pura tersebut sering dijumpai pemukiman penduduk

yang beragama Hindu yang bentuk serta ruang hunian dan pemukimannya memiliki perbedaan yang sangat berbeda dengan pemukiman penduduk lain di Kecamatan Wagir, sehingga pola pemukiman tersebut biasa disebut oleh penduduk setempat dengan kampung Hindu.

Salah satu pemukiman hindu tersebut terletak pada Dusun Sawun Desa Jedong Kecamatan Wagir Malang. Pada dusun ini terdapat Pura milik dari penduduk dusun sawun yang bernama "Pura Ukir Rahtau Luhur". Pola penataan ruang pada Pura tersebut mengacu pada ajaran agama Hindu, sehingga hal tersebut sepertinya juga memberikan efek terhadap pola hunian dan pemukiman di sekitarnya.

Fungsi ruang dalam rumah penduduk penganut agama Hindu yaitu selain menampung aktivitas kebutuhan hidup seperti: tidur, makan, istirahat juga untuk menampung kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan psikologis, seperti melaksanakan upacara keagamaan dan adat. Dengan demikian ruang dalam rumah sebagai perwujudan budaya sangat kuat dengan landasan

filosofi yang berakar dari agama Hindu tersebut. (Sulistiyawati (1985) dalam Dwijendra : 2003)

² Salah satu upaya untuk mencoba memahami citra lingkungan/kawasan dapat dilakukan dengan cara mengetahui peta mental manusia sebagai pengamat. Peta mental mempersoalkan cara pengamat memperoleh, mengorganisasi, menyimpan, dan mengingat kembali informasi tentang lokasi, jarak dan susunan dalam lingkungan fisik (hunian/pemukiman). Peta mental mempunyai konsep dasar yang disebut dengan *imagibilitas* atau kemampuan untuk mendatangkan kesan. *Imagibilitas* mempunyai hubungan yang sangat erat dengan *legibilitas*, atau kemudahan untuk dapat dipahami/dibayangkan dan dapat diorganisir menjadi satu pola yang koheren. (Purwanto:2001)

Berdasarkan beberapa Hal di atas maka peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis dalam hal Pencitraan kawasan yang dibatasi dengan metode deskriptif yang membahas tentang *Genius Loci* dan Persepsi (peta mental) masyarakat sekitar yang terdapat pada dusun Sawun

khususnya pada pemukiman hindu di kawasan tersebut.

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengkaji beberapa sumber ilmiah, berupa jurnal-jurnal ilmiah, buku, foto dokumentasi pribadi dan wawancara serta peta mental penduduk.

2. PEMBAHASAN

2.1 Sejarah

Berdasarkan hasil Survey lapangan, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pemukiman Hindu dusun Sawun kecamatan Wagir tersebut, Bapak Suradi yaitu sesepuh dusun Sawun menyatakan bahwa ajaran agama Hindu mulai masuk di daerah dusun Sawun tersebut dimulai pada sekitar tahun 1950-an yang dibawa oleh *Pandito* Romo Tamin dan Bapak Hartikno.

Bapak Suradi juga menyatakan bahwa pada mulanya seluruh penduduk dusun Sawun dahulunya merupakan penganut aliran *Kejawen*, yaitu merupakan agama atau aliran kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang suku Jawa. Oleh karena itu maka *Pandito* Romo Tamin yang

merupakan tokoh agama Hindu pada saat itu menyampaikan ajaran agama Hindu kepada masyarakat dusun Sawun dan diterima dengan baik oleh penduduk setempat. Masyarakat desa Sawun berkeyakinan bahwa agama hindu sangat sesuai bagi mereka mengingat sebagian penduduk berkeyakinan *kejawen* dan hal tersebut berkaitan erat dengan nenek moyang Suku Jawa yang beragama Hindu.

Kemudian pada tahun 1960an masyarakat mulai membuat Pura yang dinamakan “*Pura Ukir Rahtau Luhur*” yang dikelola oleh *Pasraman Dharma Widya*, walaupun yang terbangun masih Bale Banjarnya saja dan terbuat dari Bambu. Bale banjar tersebut berfungsi sebagai tempat berkumpul dan belajar agama Hindu sekaligus untuk beribadah.

Pura tersebut kemudian sedikit demi sedikit mengalami perkembangan renovasi bangunan tetapi berjalan dengan sangat lambat dikarenakan kekurangan biaya dan sumbangan dari penduduk sekitar yang pada saat itu merupakan penduduk kalangan menengah ke bawah sangat kurang dan

tidak adanya subsidi ataupun bantuan dari pemerintah daerah.

Kemudian dengan perjalanan panjang dan proses pembangunan tahap demi tahap maka pada tahun 2007 Pura ini baru diresmikan oleh Bupati Malang pada saat itu yaitu Drs. Sujud Pribadi.



Gambar 2.1 Pura *Ukir Rauhtau Luhur* dusun Sawun.



Gambar 2.2 Dusun Sawun, Jedong, Wagir, Malang

2.2 *Genius Loci*

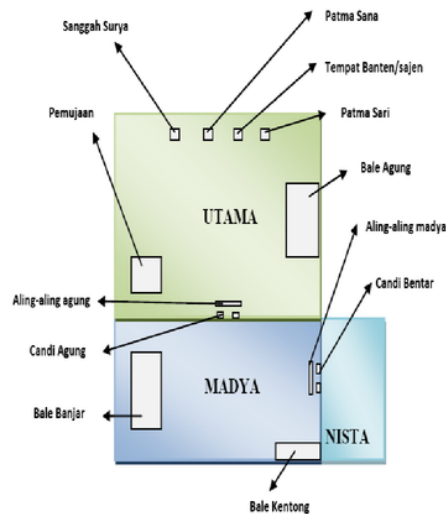
³*Genius loci* dalam arsitektur, secara harfiah adalah jiwa dari ruang dan waktu, lokalitas dan region-region di mana arsitektur tumbuh dan berkembang. Di dalamnya tercakup pelaku-pelaku, pengguna-pengguna, penatap-penatap, penikmat-penikmat dan keseluruhan masyarakat yang merasa dekat dan terwakili dalam kesadaran dan pengharapannya. (Hasan : 2000).

Schulz (1979) juga menjelaskan 3 konsep penting dan saling berkaitan yaitu; karakter, identitas dan *genius loci*. Sedangkan *genius loci* merupakan suatu konsep dibalik aspek fisik dan kultural yang dapat diketahui melalui pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang membentuknya. Jadi *genius loci* adalah semangat “tempat” (*spirit of place*) dimana semangat itu menjadikan suatu tempat itu dapat “hidup”.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara diatas maka dapat terlihat bahwa *Genius Loci* atau semangat “tempat” (*spirit of place*) dimana semangat itu menjadikan suatu tempat itu dapat “hidup” pada kawasan ini salah satunya adalah terletak pada

“*Pura Ukir Rahtau Luhur*”. Pura tersebut menggunakan pola penataan ruang yang mengacu pada agama Hindu yaitu nista, madya dan utama.

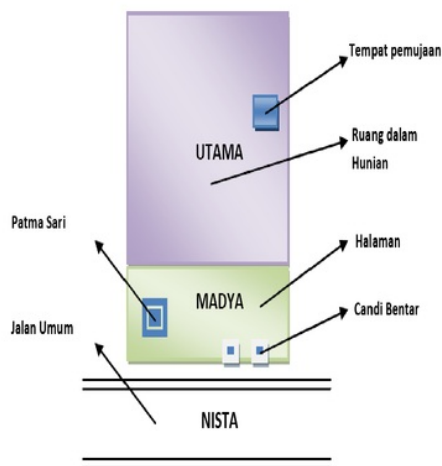
Walaupun menggunakan konsep nista, madya dan utama, akan tetapi dikarenakan bagian ruang Pura jenis Nista belum terbangun dan terbatasnya lahan maka jalan dan ruang luar dari pembatas Pura dianggap dengan ruang Nista.



Gambar 2.3 Pola Penataan Ruang *Pura Ukir Rahtau Luhur* berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Bintoro Selaku tokoh masyarakat.

Pura tersebut kemudian memancarkan spirit tentang ajaran agama Hindu sehingga masyarakat

disekitar mendapatkan efek dan terpengaruh dari spirit tersebut sehingga hunian dan pemukiman disekitar pura tersebut juga menggunakan pola penataan ruang yang sama dengan Pura walaupun pola ruang rumah tersebut tidak beraneka ragam seperti pada rumah hunian Hindu yang terdapat di Bali.



Gambar 2.4 Pola Penataan Ruang Hunian (rumah penduduk) berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng Bintoro Selaku tokoh masyarakat.



Gambar 2.5 Candi Agung Pura Ukir *Rauhtau Luhur* dusun Sawun.



Gambar 2.6 Aling-aling Agung Pura Ukir *Rauhtau Luhur* dusun Sawun.



Gambar 2.7 *Patma Sana* dan *Patma Sari* di dalam Pura.



Gambar 2.8 Bale Agung Pura.

Tetapi *Genius Loci* yang paling mencolok adalah keseragaman bentuk fasade *Gapura/Candi Bentar* yang berfungsi sebagai pagar dan identitas serta *Patmasari* sebagai tempat beribadah yang terdapat pada masing-masing hunian di pemukiman Hindu dusun Sawun kecamatan Wagir tersebut.



Gambar 2.9 Pemukiman Hindu
Dusun sawun.



Gambar 2.10 Candi Bentar pada rumah penduduk dusun Sawun.



Gambar 2.11 *Patmasari* pada rumah penduduk dusun

2.3 Persepsi (*Peta Mental*)

Persepsi merupakan cara kita melihat lingkungan, kognisi adalah cara kita mengingat, keduanya menjadi dasar bagi evaluasi yaitu cara kita menilai. Menurut Rapoport (1982), kognisi adalah cara yang digunakan manusia untuk menjelaskan bagaimana manusia memahami, menyusun dan mempelajari lingkungan dan menggunakan peta-peta mental untuk menegosiasikannya.

Peta mental mempunyai pengertian yaitu satu upaya pemahaman suatu tempat khususnya terhadap kota.

Jadi peta mental adalah "Proses yang memungkinkan kita untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan geografis kita" (Holahan, 1982).

Holahan (1982), menyebutkan bahwa peta mental sebagai komponen dasar dalam manusia beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti halnya pada pemukiman Hindu yang terdapat di dusun Sawun desa Jedong kecamatan Wagir kabupaten Malang, pada pemukiman ini memiliki nilai-nilai atau karakter lingkungan yang mengacu pada ajaran agama Hindu yang berwujud dengan adanya Pura dan pola penataan ruang hunian dan pemukiman yang memiliki ciri khas dengan adanya keseragaman bangunan *Candi Bentar* dan *Patmasari* yang terdapat di depan rumah penduduk.

Pada penelitian ini sampel penelitiannya adalah bapak Sugeng Bintoro. Bapak Sugeng Bintoro merupakan mantan ketua *Dharma Widya* yaitu organisasi pengurus Pura dan umat Hindu setempat,

Sehingga sampel tersebut dapat dijadikan sebagai *Key Person*.



Gambar 2.12 Wawancara dengan tokoh dusun Sawun.

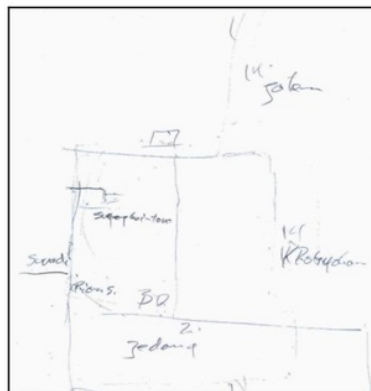
Persepsi (peta mental) Key Person.

Nama : Sugeng Bintoro

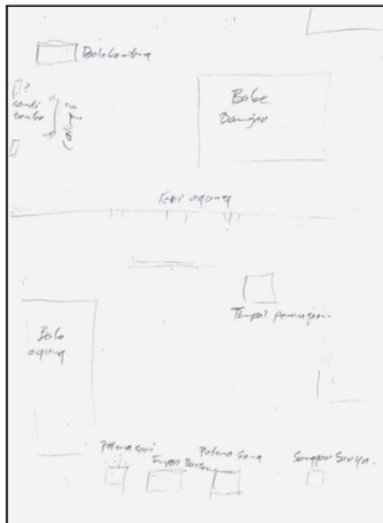
Agama : Hindu

Jabatan di dusun : Mantan Ketua

Dharma Widya dusun Sawun.



Gambar 2.13 Peta mental Bapak Sugeng Bintoro tentang pemukiman Hindu di kawasan dusun sawun.



Gambar 2.14 Peta mental Bapak Sugeng Bintoro tentang Pola penataan Ruang pada *Pura Ukir Rahtau Luhur*.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Genius Loci* yang terdapat pada pemukiman Hindu dusun Sawun Kecamatan Wagir kabupaten Malang adalah “*Pura Ukir Rahtau Luhur*” sebagai pusat spirit dari ajaran dan keyakinan agama Hindu yang di anut oleh warga dusun tersebut.

Dan *Genius Loci* lainnya adalah efek dari Pura dan ajaran agama Hindu yang mempengaruhi hunian dan pemukiman masyarakat sekitar dengan adanya keseragaman yang ada seperti bangunan *candi bentar* sebagai

identitas hunian serta *Patmasari* sebagai tempat peribadahan di masing-masing huniannya.

Pada hasil gambar peta mental bapak Sugeng Bintoro pada gambar 2.13 menggambarkan tentang peta kawasan pemukiman hindu di dusun Sawun, beliau juga menunjukkan letak desa setempat beserta tetangga desanya, dan pada peta ini juga menunjukkan letak rumah Bapak Sugeng dan juga beberapa tokoh masyarakat setempat, maka peneliti menggolongkan peta mental ini sebagai Peta Segmen (sebagian kawasan).

Kemudian hasil peta mental bapak Sugeng bintoro pada gambar 2.14 menunjukkan tentang pola penataan ruang dalam kawasan *Pura Ukir Rahtau Luhur* secara detail pada letak dan identitas masing-masing ruang. Walaupun dalam skala mikro akan tetapi peta mental ini sangat banyak memberikan informasi dan lebih mudah dimengerti, oleh karena itulah peneliti menggolongkan peta mental ini sebagai Peta Lengkap walaupun masih dalam skala mikro.

KAJIAN PUSTAKA

- Dwijendra, Ngakan Ketut. 2003.
*Perumahan dan Pemukiman
Tradisional Bali Kuno*. Bali:
Udayana University Press.
- Holahan. 1982. *Envorinmental
Psychology*. NY: Random House
- Purwanto, E. 2001. *Pendekatan
Pemahaman Citra Lingkungan*.
[http://puslit.petra.ac.id/journals/
architecture](http://puslit.petra.ac.id/journals/architecture).
- Rapoport, Amos. 1982. *Human Aspect
Urban Form*. Van Nostrand
Reinhold Company, New York
- www.wapedia.com. 2010 . *Kecamatan
Wagir Kabupaten Malang*.

GENIUS LOCI DAN PERSEPSI PADA PEMUKIMAN HINDU DUSUN SAWUN DESA JEDONG KECAMATAN WAGIR MALANG

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bangli-library.blogspot.com Internet Source	4%
2	puslit.petra.ac.id Internet Source	4%
3	raziq_hasan.staff.gunadarma.ac.id Internet Source	2%
4	blueskyplanet.blogspot.com Internet Source	1%
5	id.wikipedia.org Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography Off